

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perkembangan ini di iringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif yang dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, terutama pada industri manufaktur. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Prospek bisnis dibidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahun yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Seorang investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang unggul dimana prospek tersebut dinilai menurut persepsi masing-masing investor. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik, maka para investor akan menginvestasikan modalnya disana.

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan tercermin dalam harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan mengalami peningkatan maupun penurunan, naik atau turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Antari et al., 2022)

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka

kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harningsih et al., 2019). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tabel 1. 1
Data Price to Book Value (PBV)
Nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	1,11	1,09	1,23	2,00	3,17	1,72
2	ASII	1,91	1,50	1,25	1,14	0,95	1,35
3	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76	0,83
4	GGRM	3,57	2,01	1,35	9,84	5,98	4,55
5	ICBP	5,37	4,88	2,22	2,03	2,04	3,31
6	KAEF	4,30	0,94	3,32	1,86	8,33	3,75
7	MYOR	6,81	4,63	5,38	4,02	4,35	5,04
8	SMGR	2,09	2,10	2,07	1,08	0,95	1,66
9	UNVR	46,9	60,7	56,8	36,4	44,7	49,1
10	WOOD	1,58	1,6	1,17	1,45	0,62	1,28

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa fenomena nilai perusahaan pada setiap perusahaan berbeda-beda. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan fenomena perubahan nilai perusahaan pada perusahaan Astra International Tbk. Dari tabel 1.1 dapat dilihat tahun 2018 senilai 1,91% dan 2019 senilai 1,50% mengalami penurunan

yang cukup drastis dengan selisih 0,41%. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 1,25% dan 1,14%. Penurunan nilai perusahaan Astra International Tbk sendiri semakin turun setiap tahunnya, sampai pada tahun 2022 nilai perusahaan Astra International Tbk menjadi 0,95%. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi keuangan Astra International Tbk pada tahun 2020 yang sangat terpengaruh oleh pandemi global yang mana penjualan menurun dan hal ini mempengaruhi laba perusahaan, penurunan laba perusahaan juga berdampak pada penurunan harga saham yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp214 persaham turun menjadi Rp114 per saham pada tahun 2020. Selain itu tekanan jual asing dan kinerja perusahaan yang merosot setiap tahunnya, tercatat pada tahun 2021 saham Astra International Tbk merosot sekitar 10%, Merosotnya saham Astra International Tbk ini di ikuti oleh aksi jual bersih asing sebesar Rp 2,36 triliun selama sebulan terakhir. Kemudian secara *year to date*, asing juga tercatat ramai-ramai menegosiasi saham emiten yang didirikan pada 1957 ini Rp 1,51 triliun. Pada 26 Februari 2021, Astra International Tbk melaporkan laba bersih perseroan yang drop 26% menjadi Rp 16,16 triliun pada 2020, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun.

Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan, yang mana hal ini akan secara otomatis meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut. Penanam modal atau yang disebut investor akan menjadikan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi untuk menjadi target utama dalam menanam

saham atau investasi. Jika kinerja suatu perusahaan baik dalam segi keuangan maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini akan berbanding lurus dengan harga saham perusahaan. Turunnya kinerja dan harga saham perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Antari et al., 2022).

Perkembangan ekonomi atau keuangan perusahaan yang mendorong perusahaan bersaing dalam meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan kinerja keuangan dimana suatu keputusan keuangan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Dan tidak hanya kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan, pengungkapan CSR juga berpengaruh terhadap memaksimalkan nilai perusahaan. pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat untuk meningkatkan citra dan harga saham perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Nilai perusahaan dapat meningkatkan pendapatan para stakeholder secara maksimal

jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2020). Tingginya harga saham dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan ingin memiliki nilai perusahaan yang baik untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Artinya, perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan meningkatkan harga saham agar nilai perusahaan tinggi, sehingga dapat mensejahterakan kemakmuran para pemegang saham. Apabila nilai perusahaan tinggi maka akan berdampak positif bagi perusahaan, dimana para pemegang saham akan tetap mempertahankan investasinya dan juga akan menarik para calon investor baru untuk menanamkan modal di perusahaan.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kinerja keuangan dan struktur modal. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Enggar Nursasi, 2020).

Kegiatan investasi yang dilakukan para investor memerlukan informasi tentang perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan sahan dan laporan keuangan yang ditebitkan oleh perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi kepada perusahaan, para investor terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Para investor juga perlu mengetahui aspek-aspek yang memengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang yaitu seperti kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan struktur modal untuk mengetahui besar kecilnya tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi ke dalam perusahaan tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin kecil risiko yang akan diterima oleh investor.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah aspek struktur modal dapat menunjukkan proporsi antara ekuitas dan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat dijadikan dasar bagi para

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas (Mudjijah et al., 2019).

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modal maka akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan, secara signifikan struktur modal berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila struktur modal yang kurang optimal maka akan mempengaruhi kinerja dan menyebabkan risiko kegagalan bisnis, perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal untuk mendapatkan laba dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan persaingan yang ketat (Simangunsong et al., 2018). Untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal tersebut membuat investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja keuangan juga memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena kinerja keuangan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Adanya paradigma baru di mana nilai suatu

perusahaan tidak lagi dipengaruhi oleh faktor fundamental kinerja keuangan dan struktur modal. Seiring pergeseran waktu, tekanan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak terhadap Nilai Perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat wajib, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya (Citra Mulya Sari, Salim Al Idrus, 2018). Pada saat ini CSR telah menjadi fenomena global dan telah konferensikan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik bisnis dengan memperhatikan lingkungan hidup dan aspek sosial baik didalam maupun diluar perusahaan. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode content analisis yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan.

Hal ini juga sudah pernah di teliti oleh (Dwi, 2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *corporate sosial responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak mampu memoderisasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Citra Mulya Sari, Salim Al Idrus, 2018) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan, jadi pengungkapan CSR memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Jadi berdasarkan kedua penelitian diatas terdapat kesamaan bahwa CSR tidak dapat memoderisasi struktur modal dengan nilai perusahaan, untuk struktur modal sendiri dalam dua penelitian diatas memiliki hasil yang berbeda dimana penelitian pertama mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian kedua menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Gine Das Prena dan I Gede Iwan Mulyawan, 2019) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian

selanjutnya diteliti oleh (Faudia Forma Y, 2020) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Dari kedua penelitian ini terjadi gap, hal inilah menjadi mendorong peneliti tertarik untuk menjadikan struktur modal sebagai variabel X_2 dalam penelitian ini. Begitupun dengan penelitian yang terkait dengan kinerja keuangan dimana peneliti 1 dan ke 2 memiliki persamaan yaitu pada kinerja keuangan yang mana keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan yang membedakannya adalah pada CSR yang mana pada penelitian pertama CSR dikatakan mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan namun pada penelitian kedua menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian pertama, CSR pada penelitian kedua ini menunjukkan hasil bahwa CSR tidak mampu memoderasi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur tersebut masih ada gap karna dari penelitian terdahulu yang terlihat adanya perbedaan hasil yang signifikan sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan Struktur modal dan Kinerja keuangan menjadi variabel independen dan nilai perusahaan

menjadi variabel dependen penelitian skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan supaya menarik lebih banyak investor.
2. Terjadinya naik turun harga saham yang mengakibatkan perusahaan mengalami kendala dalam memaksimalkan perusahaan tersebut.
3. Jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka dapat menurunkan nilai pasar perusahaan, hal ini akan membuat investor akan ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
4. Selain kinerja perusahaan struktur modal perusahaan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.
5. Struktur modal juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan di mata investor.
6. Masih banyak perusahaan manufaktur yang masih menganggap tanggung jawab sosial (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Masih banyak perusahaan yang melakukan CSR hanya untuk *marketing gimmick*.
8. Banyaknya perusahaan yang sudah menjalankan CSR tetapi masih belum menjalankannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan mendalami permasalahan, maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan (X_1), Struktur Modal (X_2), Variabel Terkait Adalah Nilai Perusahaan (Y) Dan Corporate Social Responsibility (Z). Dan keterbatasan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang saya teliti adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

4. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Masalah

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun salah satunya dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan nilai perusahaan, sehingga pihak perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor lebih banyak.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.